

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pengertian Minat

Minat adalah sebuah aspek yang menghubungkan antara seseorang dengan pekerjaan. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan timbul jika ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu ataupun faktor yang berasal dari luar diri individu. (Muhammad, A. 2016). Ormrod (2014) berkata bahwa, minat merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afektif yang psikomotor. Selain itu minat berdasarkan pandangan Slameto *dalam* Febriani (2014) adalah, suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan dasar dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Minat juga suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses tindakan.

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu penyebab untuk melakukan suatu kegiatan.

Terdapat empat jenis minat menurut Slameto (2010) yaitu :

- a) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Namun sebaliknya tanpa adanya minat membuat

seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Hurlock dalam Marza, A.R, 2018).

a) Aspek Kognitif

Minat pada aspek kognitif meliputi keuntungan dan kepuasan yang dapat diperoleh dari suatu objek yang diminati. Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dari hal-hal yang berhubungan dengan minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan mengerti mengenai banyak manfaat yang akan diperoleh dari objek yang diminatinya.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang menimbulkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap suatu objek yang diminatinya. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan seseorang atau kelompok yang mendukung objek yang diminatinya. Kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya dari suatu objek yang diminati serta mendapat penguatan respon dari orang dikelilinginya dan lingkungan menyebabkan seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek tersebut.

c) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih tertuju pada proses tingkah laku dalam pelaksanaannya. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu objek akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Ciri-ciri bahwa seseorang mempunyai minat menurut Susanto dalam Christna Silaban (2019) yaitu:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan dengan perkembangan fisik dan mental
- b) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas yang mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
- e) Minat dipengaruhi budaya, jika budaya sudah mulai luntur, mungkin minat juga ikut luntur
- f) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya

bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

- g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya (Hurlock *dalam* Irma, 2014). Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut. Minat diartikan sebagai sebuah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

## **2. Tanaman Karet**

Tanaman karet (*Hevea basilensis*) berasal dari negara Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia. Jauh sebelum tanaman karet ini dibudidayakan, penduduk asli diberbagai tempat seperti : Amerika Serikat, Asia dan Afrika Selatan menggunakan pohon lain yang juga menghasilkan getah. Getah yang mirip lateks juga dapat diperoleh dari tanaman *Castillaelastica* (*family moraceae*). Sekarang tanaman tersebut kurang dimanfaatkan lagi getahnya karena tanaman karet telah dikenal secara luas dan banyak dibudidayakan. Sebagai penghasil lateks tanaman karet dapat dikatakan satu- satunya tanaman yang dikedarkan secara besar-besaran (Budiman, 2012).

Untuk pertama kalinya tanaman karet diperkenalkan di Indonesia pada Tahun 1864. Mula-mula karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai koleksi dari tanaman koleksi karet selanjutnya dikembangkan kebeberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersial. Daerah yang pertama kalinya digunakan sebagai tempat uji coba penanaman karet adalah pamanukan dan ciasem, Jawa Barat. Jenis yang pertama kali diuji cobakan dikedua daerah tersebut adalah spesies *Ficus Elastic* atau karet rambung. Jenis karet *Hevea*

Brasiliensis baru ditanam di Sumatera bagian Timur pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906.

Tanaman karet berupa pohon yang tingginya mencapai 25 meter dengan diameter batang cukup besar. Umumnya, batang karet tumbuh lurus keatas dengan percabangan dibagian atas. Di batang inilah terkandung getah yang terkenal dengan nama lateks. Daun karet terdiri dari tangkai utama sepanjang 3 – 20 cm dan tangkai anak daun sepanjang 3 – 10 cm dengan kelenjar diujungnya. Setiap daun karet ini berwarna hijau dan menjadi kuning atau merah menjelang rontok.

Iklim Sesuai dengan habitat aslinya di Amerika Selatan, terutama Brasil yang beriklim tropis, maka karet cocok ditanam di daerah-daerah tropis lainnya. Tanaman karet, tanaman rendah tropis dan tumbuh yang tercepat di temukan pada letak ketinggian dari 200 m. Iklim merupakan faktor yang paling berpengaruh dari unsur iklim yang banyak diselidiki dan diketahui pengaruhnya adalah curah hujan dan suhu (temperatur).

Intensitas Sinar Matahari adalah hal yang sangat dibutuhkan tanaman karet dan sulit untuk ditawar. Bila terjadi penyimpangan terhadap faktor ini, maka mengakibatkan turunnya produktivitas Di negara-negara tropis sinar matahari yang cukup melimpah merupakan syarat lain yang diinginkan tanaman karet. Dalam sehari tanaman karet membutuhkan sinar matahari dengan intensitas yang cukup, paling tidak selama 5-7 jam/hari.

### **3. Pupuk**

Pupuk merupakan material yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman agar mampu berproduksi dengan baik, pupuk mengandung satu atau lebih unsur hara bagi tanaman. (Nugroho, 2016). Pupuk adalah bahan yang diberikan kedalam tanah baik yang organik maupun yang anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan aktor keliling atau lingkungan yang baik.

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan kepada tanaman dengan maksud agar supaya zat makanan untuk tanaman itu bertambah, dalam garis besarnya ada dua macam pupuk, Pupuk buatan mineral dan pupuk alam (pupuk organik). Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat

fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik lagi baik pertumbuhan pertanaman (Kasenda, 2016). Pemberian pupuk ditujukan untuk memperbaiki struktur tanah, baik fisik, kimia atau biologis. Ada tiga hal yang harus dipahami bila ingin benar-benar menguasai lika-liku memupuk, yaitu tanah, tanaman dan pupuk, ketiganya saling berkaitan dengan menunjang untuk menghasilkan tanaman yang benar-benar subur dan produktif. ( Lingga dan Marsono, 2011)

Menurut Yuliarti (2009), “pupuk adalah bahan makanan bagi tanaman yang digunakan untuk meningkatkan kandungan unsure hara yang sangat penting bagi tanaman, didalam pupuk terkandung berbagai jenis unsur hara yang sangat penting bagi tanaman. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga menjadi baik bagi pertumbuhan tanaman”.

#### **a. Jenis Pupuk**

Pupuk digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu : pupuk Anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Misalnya, pupuk Urea berkadar N 45-46 % (setiap 100 Kg hara Nitrogen) sedangkan pupuk organik adalah bahan yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. ( Lingga dan Marsono, 2011)

Pupuk juga perlu diketahui unsur haranya yang dikandungnya serta manfaat dari berbagai unsur hara pembentuknya. Penggunaan pupuk sangat praktis, karena hanya dengan sekali penebaran, beberapa dari unsur hara dapat diberikan (Nugroho,2014).

#### **b. Penggunaan Pupuk**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemupukan agar tanaman dapat tumbuh dengan optimal, diantaranya dengan cara yang mengacu pada Lima (T) Tepat, yaitu Tepat dosis, Tepat jenis, Tepat cara, Tepat waktu dan Tepat tempat.

##### **1) Tepat dosis**

Tepat dosis yaitu pada saat pemupukan dosis yang diberikan harus tepat atau sesuai dengan kebutuhan tanaman. Tepat dosis disini dimaksudkan agar dosis yang kita berikan ke tanaman tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit jika pemberian pupuk sedikit tanaman masih kekurangan unsur yang dibutuhkan, terlalu banyak tentu tanaman akan over dosis dan bisa menjadi toksic (Sri Slamet, 2019).

## **2) Tepat jenis**

Tepat jenis yaitu pada saat pemupukan haruslah tepat dalam menentukan jenis pupuk apa yang dibutuhkan oleh tanaman. Unsur Urea jika tanaman kekurangan unsur N, SP 36 jika tanaman kekurangan unsur P. Jika pupuk yang digunakan salah, tanaman yang kita pupuk tidak akan bagus.

## **3) Tepat cara**

Cara penempatan pupuk yang akan diaplikasikan sangat mempengaruhi jumlah pupuk yang dapat diserap oleh tanaman. Dengan penempatan pupuk yang tepat, kapasitas bawa pupuk dapat ditingkatkan. Peningkatan efisiensi pemupukan ini mencakup aspek upaya bagaimana pupuk itu lebih cepat sampai ke zona perakaran dan seminimum mungkin hilang karena adanya aliran permukaan dan penguapan (Pahan, 2012). Pemupukan tanaman karet dapat dilakukan dengan cara berikut

- a) Penempatan pupuk pada jalur lingkaran (piringan)
- b) Penaburan pupuk secara manual dilakukan dengan menggunakan ember (tempat pupuk) dan takaran (untuk ukuran penaburan).
- c) Pupuk ditabur merata pada jarak 1.5 meter dari batang.
- d) Pupuk harus ditabur setipis dan serata mungkin. Ini akan menjamin aplikasi pupuk secara efisien dan maksimum.
- e) Aplikasi pupuk tidak boleh ada penumpukan dan gumpalan pupuk diatas tanah karena ini akan dapat mengakibatkan kerusakan akar dan pencucian hara yang tinggi maupun hilang karena menguap (Widodo, 2008)

## **4) Tepat Waktu**

Tepat waktu disini yaitu pada saat pemberian pupuk yang baik dan benar hendaknya disesuaikan kapan tanaman tersebut membutuhkan asupan lebih unsur hara atau pada waktu yang tepat. Hal ini agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Saat pemupukan yang terbaik ketika tanaman memberikan respon paling baik dan lengas tanah cukup lembab. Respon tertinggi adalah pada saat mulai membentuk daun baru, baik pada TM maupun TBM. Bila sudah turun hujan 60 mm/10 hari di awal musim hujan, dapat dikatakan tanah cukup lembab. Pada TBM dianjurkan memupuk menjelang pembentukan kuncup daun baru agar dapat mendorong pertumbuhan aktif.

## **5) Tepat Tempat**

Tepat tempat maksudnya pada saat pemupukan harus memperhatikan tempat atau lokasi tanaman sehingga dapat mengaplikasikan pemupukan secara tepat. Misal lokasi pemupukan berada pada ketinggian dan kecepatan angin besar, maka tidak disarankan menggunakan pupuk yang berbentuk cair dan disemprotkan. Pemupukan juga memperhatikan cara peletakan pupuk pada tanaman. Hal ini mempengaruhi hasil penyerapan tanaman akan asupan pupuk. Pemberian pupuk yang efektif terjadi pada lokasi perakaran rambut terbanyak +/- mengikuti perkembangan tajuk. Pada areal berteras perakaran rambut terbanyak di bibir teras, tetapi tempat ini peka erosi, untuk itu letak pemberian pupuk disarankan di teras.

### **c. Pemupukan**

Pemupukan merupakan salah satu faktor pemeliharaan tanaman yang sangat penting dan sangat menentukan kesehatan, kejaguran dan produktivitas tanaman. Pemupukan bertujuan untuk menambah zat hara yang dibutuhkan oleh tanaman pada proses pertumbuhan baik vegetatif maupun generatif. Karena itu metode pemupukan tanaman karet harus tepat. Metode pemupukan tanaman karet harus sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan. Pembersihan kebun karet sebelum dilakukan pemupukan secara berkala, harus dipastikan bahwa kebun karet yang dimiliki bebas dari tanaman pengganggu. Hal ini bisa dilakukan dengan pembersihan kebun karet secara rutin, sehingga bila dilakukan pemupukan, tanaman karet tidak bersaing dengan gulma untuk mendapatkan nutrisi. Kompetisi dalam mendapatkan unsur hara akan menurunkan produksi tanaman karet.

Melakukan Pemupukan ada beberapa catatan bagi petani karet maupun pemelihara tanaman karet dalam melakukan pemupukan. Salah satunya, pemupukan wajib dilakukan dengan berkala dan berkelanjutan. Umumnya dosis pemberian pupuk tanaman karet dilakukan 2 kali dalam setahun dengan seimbang. Pada tanaman karet berumur 6 hingga 15 tahun dosis pemupukannya adalah 350 gram urea per hektar per tahun, 260 gram SP per hektar per tahun, dan 300 gram KCl per hektar per tahun. Sedangkan untuk tanaman karet berusia 16 hingga 25 tahun, dosis pemupukannya adalah 300 gram urea per hektar per tahun, 190 gram SP per hektar per tahun, dan 250 gram KCl per hektar per tahun. Bagi tanaman karet yang telah tua, di atas 25 tahun hingga 2 tahun sebelum peremajaan, dosis

pemupukannya adalah 200 gram urea per hektar per tahun, 0 gram SP per hektar per tahun, dan 150 gram KCl per hektar per tahun. Perlu diingat, pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun(Simluhtan 2019).

Beberapa unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman karet serta fungsi terhadap tanaman dan gejala kekurangan unsur hara adalah sebagai berikut : Nitrogen (N), unsur hara ini diperlukan dalam jumlah banyak dan berguna bagi pertumbuhan tanaman, kekurangan N mengakibatkan pertumbuhan tanaman menurun. Gejala kekurangan N adalah pertumbuhan terhambat dan daun tua berwarna hijau pucat kekuningan, Sumber pupuk yang mengandung N adalah Urea atau ZA. Phospor (P), merupakan Memberikan energi yang tinggi bagi tanaman dalam proses asimilasi dan respirasi. Mendorong pembentukan akar pada tanaman muda yang sekaligus memperbaiki daya absorpsi hara dari dalam tanah yang diharapkan tanaman menjadi sehat/kuat karena pembentukan daun muda akan semakin aktif, Meningkatkan ketahanan terhadap kekeringan.

Kalium (K) unsur ini juga diperlukan dalam jumlah banyak, penting untuk tanaman dalam proses fisiologis seperti fotosintesis, sintesa protein, sintesa karbohidrat, translokasi dan metabolisme. Mempercepat pemulihan kulit yang sekaligus mempengaruhi hasil, Memperbanyak dan memperbesar pembuluh lateks, Menambah daya tahan terhadap kekeringan atau hama penyakit. Magnesium (Mg) diperlukan dalam jumlah cukup banyak, berfungsi menyusun inti klorofil yang berperan dalam proses fotosintesis, Mempunyai aktivitas yang spesifik di dalam enzim (pembentukan hidrat arang) dan sering bergabung dan penambah energi pada posfat, Berperan dalam carier di dalam lateks. Boron (B), diperlukan dalam jumlah sedikit, berfungsi menyusun gula dan karbohidrat, protein dan perkembangan ujung dan anak daun. Kekurangan B ditandai munculnya daun pancing, daun kecil dan daun sirip ikan. Sumber unsur B adalah borak.



**Tabel 1. Jenis dan Dosis Pemupukan Tanaman Karet dari tahun 0 hingga tahun ke 20.**

Tahun ke	Dosis (gram/pohon/tahun)			
	Urea	SP 36	KCl	Kieserit
0	-	125	-	-
1	250	150	150	50
2	250	250	200	75
3	250	250	200	100
4	300	250	250	100
5	300	250	250	100
6 - 15	350	260	300	75
16 - 25	300	190	250	75
20	300	150	250	75

*Sumber* : Balai Penelitian Sembawa

**Tabel 2. Letak Tebar Pupuk Menurut Umur Tanaman Karet**

Umur (Tahun)	Cara Pemberian Pupuk
0-2	Ditebar merata secara melingkar disekeliling pohon dengan radius 30- 50 cm.
3-4	Ditebar secara merata larikan mengikuti barisan tanaman dengan jarak 100-150 cm
> 5	Ditebar secara merata secara larikan mengikuti barisan tanaman dengan jarak 150- 200 cm

*Sumber* : Balai Penelitian Sembawa

#### **4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Penerapan Pemupukan Berimbang**

##### 1) Umur

Usia petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim *dalam* wahyu 2019).

Menurut (Mardikanto *dalam* wahyu 2019) Petani yang berumur 20 tahun sampai dengan umur 50 tahun termasuk kedalam umur yang produktif untuk mengelola usahatani dan dianggap mampu mengadopsi inovasi teknologi yang terus berkembang dengan pesat.

## 2) Pendidikan Formal

Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003), pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Mendefinisikan pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah. (Axin dalam Suprijanto, 2009).

Faisal dalam Suprijanto (2009), berpendapat bahwa pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahaan. Disamping itu, ia juga mencoba memberi ciri-ciri pendidikan formal secara lebih rinci yaitu: 1) terstandarisasi legalitas formalnya, 2) jenjangnya, 3) lama belajarnya, 4) paket kurikulumnya, 5) 15 persyaratan pengelolaannya, 6) persyaratan usia dan tingkat pengetahuan peserta didiknya, 7) pemerolehan dan keberatian ijazahnya, 8) prosedur evaluasi belajarnya, 9) sekuensi penyajian materi dan latihan-latihannya, 10) persyaratan presensinya, 11) waktu liburannya, 12) serta sumbangan pendidikannya.

## 3) Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti kursus dan pelatihan (Amilia, 2017). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Penyuluhan pertanian dan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonformal yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan tetapi berupaya untuk mengubah perilaku sasarannya agar memiliki pengetahuan pertanian dan berusahatani yang luas, memiliki sikap progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap inovasi informasi baru serta terampil melaksanakan kegiatan.

Ruhimat (2015) menyatakan bahwa salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pelatihan anggota kelompok tani. Pelatihan yang pernah dan sedang diikuti

oleh anggota kelompok tani tersebut diperoleh anggota kelompok tani di luar pendidikan formal.

#### 4) Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusaha tani terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usahatannya akan tahu cara mengatasinya. Lain halnya dengan petani yang belum atau kurang pengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Semakin banyak pengalaman petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatannya akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Khairani, 2013).

Pengalaman merupakan keadaan yang dialami oleh individu-individu yang pernah mengikuti sebuah kegiatan baik dalam skala yang besar maupun skala yang kecil (Nurjaya, 2013). Pengalaman anggota kelompok tani yaitu meliputi pemahaman petani terhadap usahatannya dan pengalaman dalam kelembagaan yang diikuti oleh petani. Indikator yang dilihat yaitu komunikasi dalam kelompok tani, pemahaman berusaha tani, pemahaman dalam kelembagaan.

#### 5) Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pendapatan merupakan timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar daripada pengeluarannya, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 2009).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal,

warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup layak.

#### 6) Luas Lahan

Lahan bagi petani merupakan faktor produksi yang sangat penting. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga petani. Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika, 2015).

Petani yang memiliki lahan yang luas akan lebih mudah dalam menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi daripada yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi (Kusuma, 2006).

#### 7) Peran Penyuluh

Penyuluh pertanian adalah suatu proses yang terjadi pada pihak sasaran (petani dan keluarganya) sejak sesuatu hal yang baru diperkenalkan sampai orang tersebut mau menerapkan hal tersebut (Mardikanto, 2009).

Kegiatan penyuluhan sangat diperlukan untuk memperlancar pembangunan pertanian. Perubahan perilaku petani berkaitan erat dengan kehadiran penyuluh dalam melakukan pendampingan, keterbatasan pendidikan petani menjadi kendala tersendiri, oleh karena itu kehadiran penyuluh pertanian dirasakan sangat membantu petani melakukan kegiatannya. Dengan metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh secara terus menerus dapat menyadarkan petani untuk meninggalkan pola-pola usahatani yang tidak efisien dan beralih ke pola usahatani yang lebih baik dan modern guna meningkatkan produktivitas usahatannya (Mardikanto, 2009).

Peran penyuluh pertanian merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh dalam memberi tugas penyampaian informasi ke petani atau kelompoknya yaitu sebagai berikut : inisiator, motivator, mediator, supervisor, fasilitator (Narso, 2012). Peranan dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha tani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan nelayan akan pentingnya berusahatani

dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan nelayan akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Adapun indikator dalam peran penyuluh yaitu sebagai motivator dan fasilitator.

#### 8) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Produksi

Petani saja tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usahataniya sendiri. Karena itu bantuan dari luar diperlukan baik secara langsung dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha maupun tidak langsung dalam bentuk intensif yang dapat mendorong petani menerima hal-hal baru, mengadakan tindakan perubahan. Bentuk-bentuk intensif ini seperti jaminan tersedianya sarana produksi yang diperlukan petani dalam jumlah yang cukup, mudah dicapai harganya, dapat dipertimbangkan dalam usaha, dan selalu dapat diperoleh secara berkelanjutan (Hernanto, 2009).

Menurut Mardikanto (2009), pelaksanaan perubahan usaha tani akan selalu membutuhkan tersedianya sarana produksi dalam bentuk jumlah, mutu, dan waktu yang tepat. Kemampuan petani itu berbeda dalam melakukan setiap aktivitas pertaniannya, apalagi bila dilihat luas areal dan keefektifan kerja namun semua itu tidak lepas dengan ada bantuan dari luar yang mendorong petani dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha maupun secara tidak langsung dalam bentuk sarana dan prasarana. Berdasarkan pendapat Mardikanto, T.(2012), pelaksanaan perubahan-perubahan usahatani akan selalu membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana produksi dalam bentuk jumlah, mutu dan waktu yang tepat.

## B. Pengkajian Terdahulu

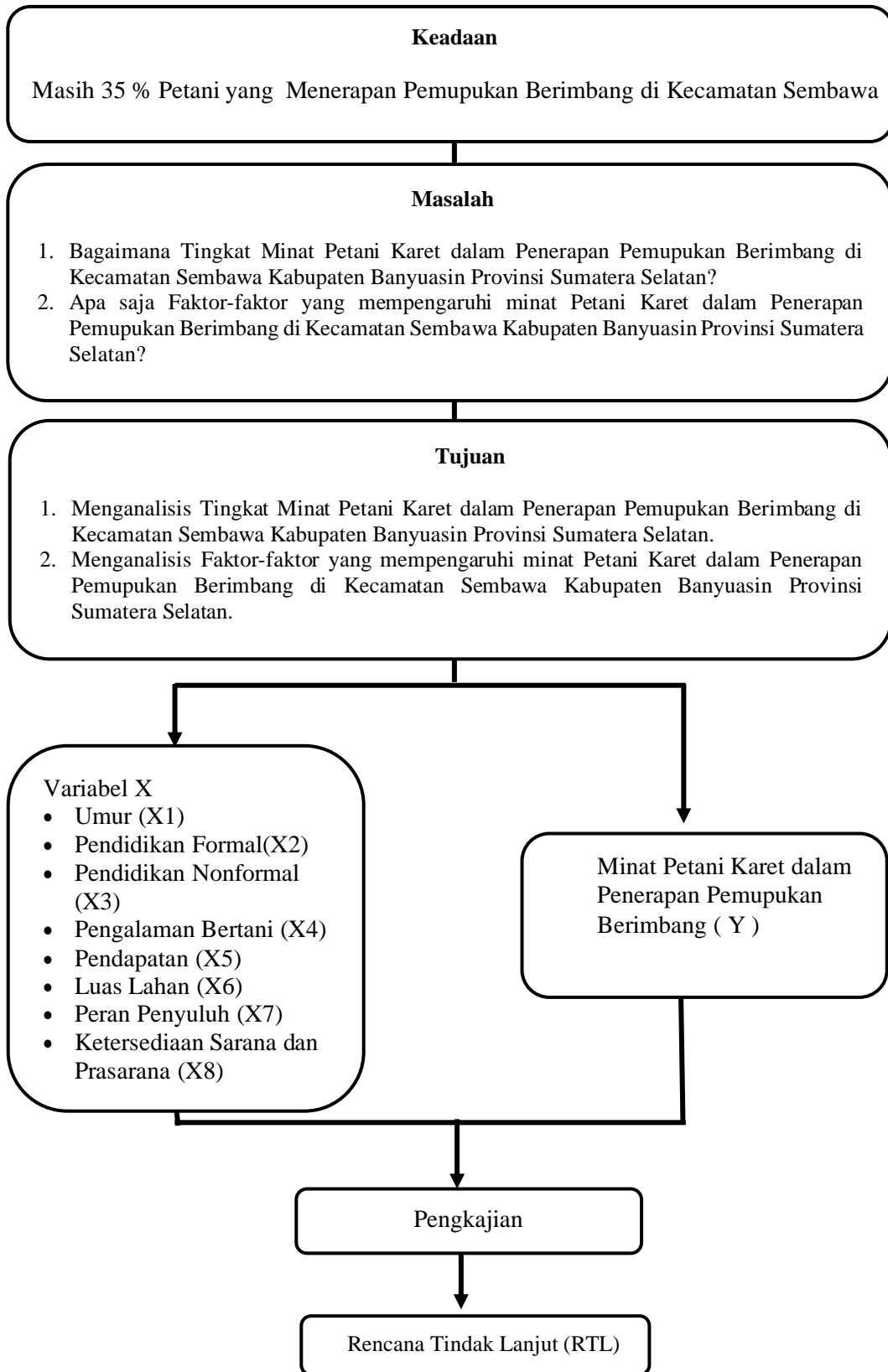
Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama namun tidak sama secara keseluruhan sehingga karya penelitian tetap asli dan penelitian terdahulu ini bukan digunakan untuk sebagai jiplakan melainkan untuk mencari relevansi pada penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian seputar minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat serta penelitian seputar Pemupukan Berimbang pada Tanaman karet. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu ini sangat membantu dalam melakukan penelitian mengenai minat petani karet dalam penerapan pemupukan berimbang.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian minat petani karet dalam penerapan pemupukan berimbang diantaranya yaitu:

1. Siregar (2017) dalam tesis berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menanam Bawang Merah di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir” menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menanam bawang merah terdiri dari luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan trauma.
2. Christna Anggina Silaban (2019) dalam penelitian yang berjudul “Minat Petani Kakao dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat petani dalam melakukan fermentasi biji kakao berada pada kategori sedang yaitu 41,75%, sementara hasil regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani diperoleh persamaan sebagai berikut  $Y = 29,272 + 0,229X_1 + 2,128X_2 - 2,196X_3 - 1,468X_4 + 0,414X_5 + 1,144X_6 + 3,160X_7 + 2,282X_8 - 2,036X_9 - 3,963X_{10} + 0,656X_{11}$  dan nilai  $F_{hitung} (4,131) > F_{tabel} (2,32)$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05 (\alpha)$  yang berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel berpengaruh terhadap minat petani. Uji lanjut menggunakan  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa variabel pendidikan nonformal, pengalaman, interaksi penyuluh, harga jual, teknik fermentasi, dan pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
3. Randi Hermawansyah (2019) dalam penelitian yang berjudul “Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Pada Komoditi Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kecamatan Tanjung Pura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat

- generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa (*Cocos nucifera* L.) tergolong sangat tinggi yaitu 87,45%, sementara hasil analisis linier berganda terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa (*Cocos nucifera* L.) yaitu pendidikan formal, pengalaman dan lingkungan masyarakat dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .
4. Marza, Alvita Raissa (2018), dengan Judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan.
  5. Tuti Nurhayati, Endang Krisnawati, Nawangwulan Widyastuti (2020), dengan Judul “Minat Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat Pada Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Rancakalong Sumedang” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Minat Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat Pada Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Rancakalong Sumedang untuk kategori pengetahuan tergolong tinggi yaitu 33,37%, kategori sikap tergolong sedang yaitu 23,67% dan kategori keterampilan tergolong sedang 21,44%. Terdapat pengaruh dari beberapa indikator yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penerapan pemupukan berimbang dengan teknologi urea berlapis asam humat pada budidaya tanaman padi sawah yaitu ketersediaan sumber informasi, ketersediaan sarana dan prasarana pertanian

### C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis atau dugaan sementara terkait pengkajian tentang Minat Petani Karet dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan adalah :

1. Diduga minat petani karet dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin rendah.
2. Diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani karet dalam Penerapan Pemupukan Berimbang di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.